

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TIK DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT WORD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS V MI MADINATUL ULUM

Fitrotin Hasanah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

fitrotinhasanah@iaibafa.ac.id

Fitiya Faizatul Ulya

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

arfandiyusuf313@gmail.com

Received: 11 - 2025. Accepted: 12 - 2025. Published: 01 - 2026

ABSTRAK

Dalam era modern ini, kemampuan literasi digital menjadi sangat penting, terutama setelah adanya perubahan signifikan dalam dunia pendidikan akibat pandemi COVID-19. Pembelajaran daring telah menggeser fokus ke akses teknologi digital, dan siswa perlu mengembangkan literasi digital untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam proses belajar-mengajar. Studi ini difokuskan pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menggunakan Microsoft Word pada siswa kelas V di MI Madinatul Ulum. Wawancara dan observasi pada guru kelas V, Ibu Evi, menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa masih tergolong kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran TIK dengan Microsoft Word dan mengevaluasi kemampuan literasi digital siswa setelah pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dengan kepala madrasah, guru TIK kelas V, dan siswa kelas V MI Madinatul Ulum, serta observasi langsung terhadap pembelajaran TIK. Analisis data dilakukan melalui pencarian dan penyusunan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan pembelajaran TIK dengan Microsoft Word berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa kelas V. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perhatian lebih terhadap pembelajaran TIK dan pengembangan literasi digital siswa di MI Madinatul Ulum. Faktor pendukung dan penghambat juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran TIK.

Kata Kunci: Pembelajaran TIK, Microsoft Word, Literasi Digital.

ABSTRACT

In this modern era, digital literacy skills have become very important, especially after significant changes in the world of education due to the COVID-19 pandemic. Online learning has shifted the focus to access to digital technology, and students need to develop digital literacy to optimize the use of digital media in the teaching and learning process. This study focuses on Information and Communication Technology (ICT) learning using Microsoft Word for fifth-grade students at MI Madinatul Ulum. Interviews and observations with the fifth-grade teacher, Mrs. Evi, indicate that students' digital literacy skills are still considered less than optimal. Therefore, this study aims to optimize ICT learning with Microsoft Word

and evaluate students' digital literacy skills after the learning. This study uses a qualitative method with a descriptive research type through a case study design. Data collection techniques include interviews with the principal, fifth-grade ICT teacher, and fifth-grade students of MI Madinatul Ulum, as well as direct observation of ICT learning. Data analysis was carried out through searching and compiling data from interviews, field notes, and documentation. The results of the study indicate that optimizing ICT learning with Microsoft Word has a positive effect on improving the digital literacy skills of fifth-grade students. Therefore, this study recommends greater attention to ICT learning and the development of students' digital literacy at MI Madinatul Ulum. Supporting and inhibiting factors also need to be considered to improve the effectiveness of ICT learning.

Keywords: ICT Learning, Microsoft Word, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Menghadapi globalisasi dan kompetensi dalam peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan dari proses ini. Persaingan global saat ini penuh dengan teknologi mutakhir. Kami menyadari bahwa laju kemajuan teknologi masih lamban dibandingkan dengan perkembangan pendidikan secara bertahap. Agar tetap kompetitif dalam skala global dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, hampir semua bidang pendidikan harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan memperkuat kemampuannya.¹

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat, dunia pendidikan tidak bisa menghindarinya. Dalam renstra 2010-2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan TIK sebagai salah satu prioritas kegiatan pendidikan. Memiliki guru yang kompeten di seluruh negara Indonesia diakui sebagai salah satu tujuan strategis. Ketersediaan guru yang memahami TIK merupakan syarat utama untuk mencapai kegiatan strategis yang tertuang dalam renstra 2010-2014. Pengembangan kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional membutuhkan pelatih yang berkualitas. Perkembangan teknologi informasi semakin pesat, dunia pendidikan tidak bisa menghindarinya. Dalam renstra 2010-2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan TIK sebagai salah satu prioritas kegiatan pendidikan. Memiliki guru yang kompeten di seluruh negara Indonesia diakui sebagai salah satu tujuan strategis. Ketersediaan guru yang memahami TIK merupakan syarat utama untuk mencapai kegiatan strategis yang tertuang dalam renstra 2010-2014. Pengembangan kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional membutuhkan pelatih yang berkualitas menggunakan TIK dan terkait dengan Permendikbud no. 16. Tuntutan perkembangan teknologi informasi merupakan tuntutan dan investasi dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan perbaikan sistem pendidikan saat ini. Pendidikan merupakan bagian terpenting yang mendapat manfaat dari perkembangan teknologi informasi. Adanya disrupsi teknologi yang menimbulkan perubahan dan penemuan baru akibat kemajuan teknologi. Dalam bidang pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran di kelas sangat diperlukan untuk menunjang dan menambah tingkat pemahaman siswa pada materi yang disediakan. Bentuk penerapan teknologi dalam pengajaran salah satunya berupa pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yaitu ilmu yang menekankan pada pengamatan serta pengalaman langsung, yang diharapkan

¹ Iskandar dan Mukhtar, "Desain pembelajaran Berbasis TIK", (Jakarta: Referensi 2010), 324.

dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran sehingga tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan.

Seperti yang diketahui, penggunaan teknik yang digunakan terbatas pada kesenangan diri sendiri dan permainan anak-anak. Namun melalui transmisi informasi literasi digital, tingkat daya saing dalam bidang pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan dan dilakukan pengembangan secara menggembirakan dan menyeluruh, karena bidang pendidikan merupakan salah satu pilar strategi nasional dalam pengelolaan Republik Estonia.²

Kurangnya pemahaman siswa terhadap literasi digital dapat mempengaruhi penurunan keterampilan dan kemauan siswa untuk mengikuti perkembangan TIK. Literasi digital merupakan kemampuan dan keterampilan siswa yang tidak hanya dapat menggunakan platform teknologi, tetapi juga keterampilan komunikasi dan sosialisasi, sehingga jika diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran TIK dapat diimplementasikan untuk meningkatkan jumlah siswa. sedang belajar pemahaman tentang platform teknologi utama untuk memperluas perspektif dan keterampilan siswa. Penggunaan TIK berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.⁴ Dari enam macam keterampilan, literasi digital merupakan literasi inti yang perlu diperoleh siswa saat ini. Penerapan literasi digital pada sekolah dasar (SD) terkait erat dengan pelaksanaan deklarasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Pemerintah.³

Pemerintah memandang serius dan kerja nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Indonesia sebagai respon dan tindak lanjut terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa. Pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan karena sekolah dasar merupakan cikal bakal gerakan literasi selanjutnya yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan perguruan tinggi (SMA). Salah satu upaya penguatan literasi di sekolah dasar adalah penguatan literasi digital. Model integrasi TIK dalam sistem pendidikan dan sekolah adalah empat langkah. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatul Ulum merupakan madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Jombang, madrasah tersebut terletak di desa Mojokrapak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi guru jurusan komunikasi informatika diketahui bahwa Madrasah membantu menambah pengetahuan siswa dengan bantuan computer di era revolusi industri. Penggunaan komputer dipercayakan kepada pengajar ke rumah untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan kemampuannya sendiri. Kursus komputer diselenggarakan untuk siswa kelas untuk satu pertemuan setiap minggu. Materi yang diberikan guru khususnya di kelas V masih sebatas menulis di Microsoft Office Word. Microsoft Office Word adalah alat pengolah kata yang dikembangkan Microsoft Corporation yang mengintegrasikan banyak operasi komputer.⁴

Banyak bidang yang menggunakan Microsoft Office Word diantaranya pendidikan, bisnis, sains, teknik dan bidang-bidang lainnya, tentunya perlu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan Microsoft Word untuk menambah pengetahuan dan informasi siswa.

² Halimatus Sa'diyah, *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas rendah di MI Modern Satu Atap Al-azhary*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

³ Ana Irhandayaningsih, *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2020).

⁴ Wawancaea dengan Ibu Evi (Guru Mta Pelajaran TIK kelas IV) pada tanggal 30 September 2022 pukul 12.00 WIB

Keterampilan menggunakan komputer menjadi media pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang optimalisasi pembelajaran TIK menggunakan Microsoft Word untuk meningkatkan literasi digital siswa khususnya kelas V yang dinilai sangat praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi digital siswa. . upaya mengembangkan keahlian mengenai penggunaan alat komunikasi maupun jaringan digital untuk memperoleh, mengartikan, menghubungkan, melakukan pengelolaan dan melakukan evaluasi informasi di manapun serta kapanpun dengan cara yang benar serta legal, membentuk masyarakat informasi dan basis perolehan keterampilan dan kualifikasi lainnya. Itu diperlukan untuk kehidupan yang sukses di abad ke-21.

Beberapa penelitian sejenis berfokus pada pemaksimalan aplikasi Microsoft Office Word sebagai lingkungan belajar siswa, penelitian peningkatan kemampuan TIK siswa, dan pentingnya literasi digital siswa dalam mendukung pembelajaran seperti penelitian Irhandayaningsih berfokus pada pengukuran literasi digital secara umum dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi.⁵ Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan antara lain, yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran TIK pada pengajaran siswa dan memperluas wawasan, untuk lebih menginformasikan tentang integrasi TIK dalam pengajaran, untuk menambah tingkat kompetensi siswa mengenai penggunaan perangkat teknologi informasi, sebab siswa sangat memerlukan literasi digital, pemahaman dan keterampilan untuk memperoleh keahlian mereka. untuk berada di depan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa khususnya literasi digital akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas yang memaparkan tentang sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja di MI Madinatul Ulum Mojokrapak, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana Optimalisasi Pembelajaran TIK dengan menggunakan Microsoft Word pada kelas V di MIS Madinatul Ulum? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V di MIS Madinatul Ulum? 3. Faktor apa saja yang membantu dan menghambat pembelajaran TIK dengan microsoft word untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa kelas V di MI madinatul ulum?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta literasi digital secara mendalam pada konteks spesifik di sekolah dasar.⁶ Penelitian difokuskan pada siswa kelas V MI Madinatul Ulum Mojokrapak, Jombang, dengan tujuan mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran Microsoft Word serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa.

Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di laboratorium komputer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama tiga tahapan pembelajaran: pembukaan, kegiatan inti, dan

⁵ Ana Irhandayaningsih, *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2020), 15.

⁶ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 45.

penutup.⁷ Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada Kepala Madrasah, guru mata pelajaran TIK, dan siswa untuk menggali perspektif subjek mengenai proses pembelajaran. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa buku pegangan TIK dan catatan kehadiran siswa.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan kemampuan literasi digital siswa ke dalam tiga indikator utama: kemampuan mengakses informasi, mengolah informasi, dan memanfaatkan informasi dari internet. Keabsahan data dijamin melalui peningkatan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber untuk memastikan bahwa deskripsi yang dihasilkan sesuai dengan realitas di lapangan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Literasi digital sangatlah penting bagi semua orang, suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya dapat menguasai teknologi yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang melek akan perkembangan teknologi adalah melalui kegiatan literasi digital di sekolah. Dengan memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar penggunaan teknologi digital, peserta didik secara tidak langsung akan memiliki bekal yang akan dipergunakan saat dewasa nanti.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, yang kini diperkenalkan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) mengingat era globalisasi yang menuntut pemahaman dan penguasaan teknologi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, memungkinkan mereka mengikuti perkembangan informasi dengan cepat dan tepat. Guru di MI Madinatul Ulum dihadapkan pada tantangan untuk menggunakan berbagai strategi mengajar dengan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi guna menarik minat serta memotivasi siswa dalam mempelajarinya. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala Madrasah MI Madinatul Ulum menegaskan bahwa pembelajaran TIK telah diimplementasikan sejak kelas kelas 1. Mata pelajaran TIK menjadi bagian dari muatan pada kurikulum Madrasah. Setiap siswa mendapatkan buku pegangan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran, berisi materi-materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran TIK. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menghadirkan pembelajaran TIK sejak dini untuk siswa

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MI Madinatul Ulum Mojokrapak bertujuan agar siswa dapat mengenal komputer, PC, bahkan laptop, tidak hanya sebagai alat untuk bermain, melainkan juga sebagai alat yang memiliki fungsi penting dalam pembelajaran. Pada kelas V, siswa diperkenalkan dengan komputer sesuai dengan fungsinya sebagai media perantara yang sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Pembelajaran TIK pada kelas V tidak hanya sebatas pengenalan dasar, seperti cara menyalakan dan mematikan komputer. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang

⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 112.

berbagai perangkat dan fungsionalitas dalam komputer, baik secara perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware). Selama mengikuti pembelajaran TIK, siswa tidak hanya belajar cara menulis dengan rapi dan mudah dibaca, tetapi juga mengenal berbagai perangkat yang terdapat dalam komputer.

Tujuan dari penerapan pembelajaran TIK pada kelas V ini adalah mencetak generasi yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga memiliki potensi dalam Ilmu Teknologi. Dengan pemahaman yang baik terhadap teknologi, diharapkan generasi ini tidak tertinggal zaman dan mampu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan keberadabannya. Pembelajaran TIK diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia teknologi yang terus berkembang.

Untuk memahami lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran TIK di kelas V MI Madinatul Ulum Mojokrapak, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan. Pelaksanaan pembelajaran TIK mencakup tiga tahapan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pembukaan pembelajaran TIK dimulai dengan serangkaian kegiatan awal yang dilakukan oleh guru. Ini termasuk memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apresiasi, memberikan motivasi, mengkondisikan kelas, mengajukan pertanyaan, dan mengaitkan materi pembelajaran. Semua tahapan ini dirancang untuk memulai pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mengikuti materi pembelajaran TIK.

Kegiatan awal pembelajaran biasanya disebut sebagai kegiatan pembukaan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya guru dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran dengan baik hingga akhir sesi pembelajaran. Salah satu wali kelas dari kelas V menyampaikan bahwa, "Persiapan pembelajaran juga perlu diperhatikan, khususnya dalam pembelajaran TIK. Guru harus menyiapkan ruang Laboratorium Komputer beserta media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Setelah ruangan siap digunakan, guru memberikan panduan kepada siswa mengenai aturan-aturan yang harus diikuti selama pembelajaran di Laboratorium Komputer."

Dengan demikian, persiapan ruang dan fasilitas serta pengenalan aturanaturan yang berlaku di Laboratorium Komputer menjadi langkah awal yang penting sebelum memulai pembelajaran TIK. Hal ini membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang terstruktur dan efektif bagi siswa, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberi salam. Guru juga mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan menyatakan tujuan pembelajaran serta memenuhi apersepsi dengan bertepuk tangan antusias dan dilanjutkan dengan mendiskusikan materi yang sudah disampaikan sedikit sebelumnya. Pada awal pembelajaran, siswa diajak ke kelas komputer dan diinstruksikan untuk selalu mengikuti peraturan saat belajar di komputer.

Dalam pembelajaran TIK di MI Madinatul Ulum Mojokrapak, metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Metode yang mendukung pembelajaran TIK diimplementasikan dalam proses pembelajaran kelas V saat mengenal Microsoft Word. Dalam mengenalkan Microsoft Word, guru menggunakan beberapa metode, antara lain: 1. Metode Ceramah: Guru memberikan penjelasan materi melalui ceramah, di mana siswa mendengarkan penjelasan guru. Proses ini kemudian diikuti oleh sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. 2. Tanya Jawab: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan. Ini dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. 3. Penugasan: Guru memberikan penugasan

kepada siswa untuk melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Penugasan dapat mencakup praktik langsung dengan menggunakan Microsoft Word, memastikan siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Meskipun sebagian siswa mungkin masih perlu memahami lebih lanjut tentang pengoperasian komputer, namun ada juga yang sudah mampu menguasainya. Kepala Sekolah berharap agar guru terus memberikan wawasan baru tentang kegiatan TIK, dan mengasah serta menerapkan keterampilan ini dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat terus berkembang dalam penggunaan teknologi informasi.

Pembelajaran Microsoft Word dalam Mata Pelajaran TIK di MI Madinatul Ulum Mojokrapak

Dalam pembelajaran Microsoft Word di MI Madinatul Ulum Mojokrapak, peran guru menjadi sangat aktif dalam menyampaikan pengetahuan komputer kepada siswa. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama empat pertemuan dalam satu minggu, dan hasilnya memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang komputer. Guru secara aktif terlibat dalam evaluasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi, terutama pada program dasar komputer seperti Microsoft Word. Evaluasi tersebut mencakup penilaian terhadap sejauh mana siswa mampu memahami pengoperasian komputer dan kemampuan mereka dalam melakukan praktik penggunaan program dasar komputer, khususnya Microsoft Word.

Proses pembelajaran TIK pada kelas V memiliki tujuan untuk memperkenalkan Microsoft Word sebagai alat bantu yang dapat membantu siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Kelas yang menerima mata pelajaran ini adalah kelas tinggi, yaitu siswa kelas V. Materi pembelajaran TIK mencakup berbagai aspek aplikasi Microsoft Word, mulai dari pengenalan menu di dalamnya, pengaturan jenis huruf (font), pembuatan dan penyuntingan tabel serta diagram, hingga proses pembuatan dan penyimpanan dokumen. Terlihat bahwa siswa menunjukkan perhatian yang baik ketika guru memberikan penjelasan materi.

Dengan adanya laboratorium, dapat terlihat kemampuan proses pembelajaran peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh peneliti terkait mata pelajaran TIK. Fasilitas laboratorium memberikan bantuan yang cukup signifikan bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi penggunaan Microsoft Word kepada siswa. Ini terutama berdampak positif pada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran TIK, karena adanya peneliti yang dapat memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Siswa-siswi di MI Madinatul Ulum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran TIK yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran TIK menggunakan Microsoft Word, beberapa siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi dan mampu menyelesaikan tugas dengan cepat. Pembelajaran ini memungkinkan siswa dengan pemahaman yang cepat untuk tidak menunggu siswa lainnya yang memahami dengan kecepatan yang lebih lambat. Hal ini menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, di mana siswa dapat belajar tanpa perasaan terburu-buru. Pembelajaran TIK menggunakan Microsoft Word di MI Madinatul Ulum bertujuan agar siswa kelas V menjadi lebih aktif, memiliki imajinasi tinggi, kreatif, dan mampu mengoperasikan program tersebut. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan saling memotivasi antar siswa dan guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai target tersebut.

Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V MI Madinatul Ulum

1. Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V dalam Mengakses Informasi

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan literasi digital menjadi aspek penting yang memengaruhi berbagai bidang kehidupan. Abad ke-21 dikenal sebagai era digital, di mana perkembangan media digital dan teknologi informasi menjadi tantangan bagi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi.

Siswa kelas V menunjukkan kemampuan literasi digital yang cukup baik, terutama dalam mengakses informasi secara online untuk keperluan pendidikan maupun aktivitas sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah berdampak positif dalam pemanfaatan teknologi media digital untuk mendapatkan informasi melalui internet. Kemampuan literasi digital siswa dapat diukur dari tingkat pemahaman mereka dalam menggunakan informasi di media digital. Literasi digital yang baik ditandai dengan kemampuan siswa untuk memahami, mencerna, dan memanfaatkan informasi dengan efektif, terutama di platform media sosial. Dalam hal ini, siswa kelas V telah mengimplementasikan kegiatan dan kebutuhan mereka dengan baik saat mengakses informasi secara online. Kemampuan literasi digital yang mereka tunjukkan mencakup pemahaman dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial.

Dengan adanya akses siswa ke media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, dan media sosial lainnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan literasi digital siswa. Pendekatan ini melibatkan tanya jawab kepada siswa dan guru guna mengevaluasi sejauh mana siswa memiliki kemampuan literasi digital, terutama dalam menggunakan dan memahami informasi yang ditemui dalam lingkungan digital, termasuk media sosial.

2. Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V dalam Mengolah Sebuah Informasi di Internet

Kemampuan berliterasi secara digital siswa kelas V terkait dengan kemampuan mengolah informasi dalam internet dan juga informasi yang terdapat pada lingkungan belajar dan masyarakat menjadi hal yang signifikan. Kemudahan dalam mengakses informasi dan penyebaran informasi yang cepat melahirkan sebuah tantangan, karena jutaan informasi yang tersedia dalam internet dapat menjadikan seseorang kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkan. Tambahan informasi hiburan tampaknya mendapatkan respons positif dari siswa kelas V di MI Madinatul Ulum. Mereka menanggapi informasi tersebut dengan cara menyukai, memberikan komentar, menyimpan informasi, dan membagikannya kepada teman-teman mereka jika dianggap menarik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan media digital untuk keperluan pembelajaran, tetapi juga mengapresiasi dan berpartisipasi aktif dalam konten hiburan yang mereka temui. Dengan demikian, interaksi siswa dengan informasi digital mencakup berbagai aspek, termasuk hiburan dan interaksi sosial.

3. Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V dalam Menggunakan atau Memanfaatkan Informasi

Siswa kelas V telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik saat penggunaan dan pemanfaatan informasi yang tersedia di internet. Pemanfaatan informasi secara online diarahkan untuk memudahkan saat pembelajaran serta membantu siswa untuk penyelesaian

tugas-tugas dari sekolah. Dalam konteks ini, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mendapatkan, memahami, serta menggunakan informasi yang berasal dari beberapa sumber dalam bentuk digital. Pada konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran penting pada mengembangkan pengetahuan siswa pada materi pelajaran tertentu. Selain itu, literasi digital juga mendorong keingintahuan siswa dan mengembangkan kreativitas yang telah dimiliki oleh mereka.

Ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berliterasi secara digital siswa kelas V di MI Madinatul Ulum dapat dinilai melalui tiga indikator utama, meliputi cara mengakses, cara mengelola, dan cara menggunakan informasi. Sesuai indikator pertama, kemampuan untuk mengakses informasi, hampir semua siswa di kelas V dianggap sudah mampu mencari informasi dari berbagai media digital, khususnya internet. Pada indikator kedua, kemampuan untuk mengelola sebuah informasi, siswa dinilai cukup baik dalam membuka, mencerna, mencari kebenaran informasi, dan berbagi dengan orang terdekat. Selanjutnya, untuk ketiga, kemampuan saat menggunakan informasi, siswa mampu menggunakan informasi sebagai sarana untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mencari informasi baru. Manfaat menggunakan informasi ini mencakup peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi digital siswa kelas V di MI Madinatul Ulum sudah cukup baik. Mereka dapat berdampak positif dalam menggunakan teknologi media digital sebagai cara mendapatkan sebuah informasi dengan cara online pada internet, sehingga informasi tersebut sangat bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital (Menurut Konsepsi Bawden)

Literasi digital dalam penelitian ini tidak dipandang sebagai kompetensi tunggal yang muncul secara instan, melainkan sebagai hasil integrasi dari berbagai aspek kemampuan teknis dan kognitif. Berdasarkan konsepsi yang dikemukakan oleh David Bawden (2008), pembentukan literasi digital siswa di MI Madinatul Ulum dipengaruhi oleh dua pilar utama, yaitu literasi komputer dan literasi informasi.⁸

Literasi komputer merujuk pada penguasaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang memungkinkan siswa untuk mengoperasikan teknologi digital secara fisik. Dalam penelitian ini, faktor tersebut diwujudkan melalui kemampuan siswa dalam mengoperasikan unit komputer dan menjalankan aplikasi Microsoft Word sebagai alat dasar pengolah data. Tanpa kecakapan komputer yang memadai, optimalisasi pembelajaran TIK akan terhambat pada aspek teknis.

Sedangkan literasi informasi berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengolah informasi yang diperoleh melalui kanal digital.⁹ Konsepsi Bawden menekankan bahwa literasi digital melampaui sekadar keterampilan mengetik; ia mencakup kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi di internet agar dapat dimanfaatkan secara legal dan etis untuk kepentingan akademik. Dengan demikian, integrasi kedua faktor ini dalam pembelajaran di kelas V MI Madinatul Ulum menjadi determinan

⁸ David Bawden, "Digital Literacies," *Journal of Documentation* 64, no. 1 (2008): 17-32.

⁹ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Sosial Studies* (Bandung: Published, 2020), 45.

penting yang membentuk karakter siswa agar tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dalam mengelola informasi di dalamnya.

Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran TIK (Microsoft Word) di MI Madinatul Ulum

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya dukungan dari madrasah yang telah menyediakan fasilitas dan penunjang pembelajaran TIK.
 - b. Besarnya minat serta potensi siswa dalam pembelajaran TIK, yang mampu meningkatkan antusiasme mereka dalam memahami materi.
 - c. Besarnya motivasi dan juga penguasaan materi yang baik dari pihak guru dalam mengajar TIK, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.
 - d. Fasilitas yang memadai, seperti unit komputer atau laptop, dan keberadaan tenaga pendidik yang memiliki keahlian di bidang TIK
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya penguasaan siswa dalam teknologi informasi dan komunikasi, terlebih pada program dasar komputer Microsoft Word, karena kurangnya mata pelajaran yang mendukung program tersebut.
 - b. Keterbatasan unit komputer atau laptop yang tersedia di MI Madinatul Ulum, menyebabkan guru harus membentuk kelompok untuk menggunakan satu unit laptop pada setiap kelompok siswa.
 - c. Keterbatasan waktu mengajar dalam menerapkan program TIK, karena durasi waktu yang terbatas saat kegiatan pembelajaran. Waktu belajar yang diberikan oleh MI Madinatul Ulum hanya satu jam, sehingga guru harus mengalihkan sebagian waktu pembelajaran ke rumah.
 - d. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang khusus atau laboratorium TIK, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
 - e. Tidak adanya batasan waktu dalam pengoperasian komputer secara bergantian oleh siswa, yang dapat mempengaruhi efisiensi waktu pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran TIK melalui pemanfaatan Microsoft Word di MI Madinatul Ulum memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital siswa kelas V, yang terlihat dari kecakapan mereka dalam mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi digital untuk kepentingan akademik. Proses ini diintegrasikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan praktis di laboratorium komputer yang mencakup penguasaan aspek literasi komputer dan literasi informasi sesuai konsepsi Bawden, meskipun implementasinya masih menghadapi hambatan teknis berupa keterbatasan rasio jumlah unit perangkat serta alokasi waktu pembelajaran yang relatif singkat. Secara keseluruhan, dukungan manajerial madrasah dan antusiasme siswa menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan transformasi kemampuan siswa dari sekadar pengguna teknologi menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam memanfaatkan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, David. "Digital Literacies." *Journal of Documentation* 64, no. 1 (2008): 17-32.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." Semarang: Universitas Diponegoro, 2020.
- Iskandar, dan Mukhtar. *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi, 2010.
- Kartika, Mayang, dan Septiarum. "Media Pembelajaran Microsoft Word pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII di SMP N 1 Slawi." Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Kurnia, Novi. *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Center For Digital Society, 2017.
- Kurnianingsih, Indah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2017.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sa'diyah, Halimatus. "Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas Rendah di MI Modern Satu Atap Al-Azhary." Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Sanapiah, Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Stefany, Stella. "Literasi Digital dan Pembukaan Diri." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulianta, Feri. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Sosial Studies*. Bandung: Published, 2020.